

ANALISIS DETERMINAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SISWA SD NEGERI 141 PALEMBANG TAHUN 2017

Maria Ulfah
STIK Bina Husada Palembang
Email: ulfah.maria449@gmail.com

ABSTRACT

Implementation School Health Unit (UKS) is very important to improve learning achievement and health of students. UKS activities should focus on promotive-preventive efforts, supported by a proportional and qualified curative-rehabilitative effort. The implementation of quality UKS needs to be implemented in all schools, including elementary schools. Schools as well-organized community institutions are an effective means of providing health education in an effort to change the behaviors and habits of school children to be healthier.

Research are quantitaf using observational analytical method with cross sectional approach, where data are collected simultaneously and in the same time, with the aim of knowing the analysis of behavioral determinants of students' personal hygiene of Elementary School Students 141 Palembang 2017.

The result of research on determinant of personal hygiene behavior of Elementary School Students 141 Palembang 2017 got a relationship between knowledge with behavior of personal hygiene students at Elementary School 141 Palembang with p Value = 0.007 , trelationhere is a relationship between attitudes with personal hygiene behavior of students at Elementary School Students 141 Palembang with p Value = 0.033, there is not relationship between teacher support and personal hygiene behavior of students at Elementary School 141 Palembang with p Value = 0.128 and a relationship between family support with personal hygiene behavior of students at Elementary School 141 Palembang with p Value = 0.006 .

The conclusions of this study are the relationship between knowledge, attitudes and family support for personal hygiene behavior of students. But there is not relationship between teacher support for personal hygiene students Elementary School Students 141 Palembang. It is advisable to increase the support of teachers in guiding, directing and providing information about the importance of personal hygiene such as always check the cleanliness of the personal hygiene of the examination of nail hygiene students who have a long and dirty, hygiene, hair and clothing neatness, etc.

Keywords: Behavior, Personal Hygiene, Elementary Students

ABSTRAK

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesehatan peserta didik. Kegiatan UKS harus menitik beratkan pada upaya promotif-preventif, dengan didukung upaya kuratif-rehabilitatif yang proporsional dan bermutu. Pelaksanaan UKS yang bermutu perlu dilaksanakan di semua sekolah, termasuk Sekolah Dasar. Sekolah sebagai institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik merupakan sarana yang efektif untuk

pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya mengubah perilaku dan kebiasaan anak-anak sekolah agar menjadi lebih sehat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analitik Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana data dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan, dengan tujuan diketahuinya analisis determinan perilaku *personal hygiene* siswa SD Negeri 141 Palembang Tahun 2017.

Hasil penelitian tentang determinan perilaku *personal hygiene* siswa SDN 141 Palembang Tahun 2017 didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang dengan p Value = 0,007, ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang dengan p Value = 0,033, tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang dengan p Value = 0,128 dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang dengan p Value = 0,006.

Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap perilaku *personal hygiene* siswa. Namun tidak ada hubungan antara dukungan guru terhadap *personal hygiene* siswa SDN 141 Palembang. Disarankan untuk meningkatkan dukungan guru dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan informasi pentingnya *personal hygiene* berupa selalu memeriksa kebersihan *personal hygiene* siswa berupa pemeriksaan kebersihan kuku yang sudah panjang dan kotor, kebersihan, rambut, dan kerapian pakaian, dll.

Kata Kunci: Perilaku, *Personal Hygiene*, Siswa SD

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Putra (2014), setiap tahun terdapat 100.000 anak Indonesia yang meninggal akibat diare sedangkan dari data pada tahun 2012 didapatkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang anak yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun. Pada tahun 2012, angka kejadian diare di Sumatera Selatan sebanyak 3,24 % (54.612 penduduk) dari total jumlah penduduk dan sedikit menurun pada tahun 2013 yaitu sekitar 49.897 penduduk.

Menurut Kemenkes RI 2013 dalam Antoni (2013) pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting untuk meningkatkan

prestasi belajar dan kesehatan peserta didik. Kegiatan UKS harus menitik beratkan pada upaya promotif-preventif, dengan didukung upaya kuratif-rehabilitatif yang proporsional dan bermutu. Pelaksanaan UKS yang bermutu perlu dilaksanakan di semua sekolah, termasuk Sekolah Dasar. Sekolah sebagai institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik merupakan sarana yang efektif untuk pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya mengubah perilaku dan kebiasaan anak-anak sekolah agar menjadi lebih sehat.

Berdasarkan data dari Depkes R1 tahun 2010 dalam Puspitaningrum (2012) kejadian pravalensi kasus kecacingan pada anak SD sebanyak 24,1. Berdasarkan hasil survei kecacingan oleh Ditjen Pengendalian

Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Departemen Kesehatan tahun 2009 menyebutkan 31,8 persen siswa sekolah dasar mengalami kecacingan. Hasil penelitian yang dilakukan Yayasan Kusuma Buana dan PT Merck Tbk di 210 sekolah dasar (SD) di Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi pada Februari 2009 lalu menunjukkan hampir 34,7 persen anak kelas 1 dan 2 SD mengalami anemia.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa-siswi SD Negeri 141 Palembang pada bulan September 2017, *personal hygiene* sebagian besar anak di sekolah dasar tersebut masih kurang baik, ditandai dengan masih banyaknya siswa-siswi yang mempunyai kuku panjang dan kotor, rambut panjang serta berpakaian tidak rapi. Sebagian besar siswa tidak mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah makan dan juga banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analitik Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana data dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012) dengan tujuan diketahuinya analisis determinan perilaku *personal hygiene* siswa SD Negeri 141 Palembang Tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2017 bertempat di SD Negeri 141 Palembang dengan populasi penelitian seluruh siswa Kelas 6 SD di SDN 141 Palembang yang berjumlah 52 siswa dan sampel penelitian ini berjumlah 52 siswa yang dipilih dengan metode *Total Sampling*.

HASIL

Dari hasil analisis univariat, diperoleh distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap, dukungan guru, dukungan keluarga dan *personal hygiene* di SD Negeri 141 Palembang Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1
Hasil Analisis Univariat (Variabel Pengetahuan, Sikap, Dukungan Guru, Dukungan Keluarga dan Personal Hygiene)

Variabel	N	%
Pengetahuan		
- Baik	36	69,2
- Kurang	16	30,8
Sikap		
- Baik	34	65,4
- Kurang	18	34,6
Dukungan Guru		
- Baik	31	59,6
- Kurang	21	40,4
Dukungan Keluarga		
- Baik	34	65,4
- Kurang	18	34,6
Personal Hygiene		
- Baik	37	71,2
- Kurang	15	28,8

Dari hasil analisis univariat, diperoleh hubungan variabel pengetahuan, sikap, dukungan guru,

dukungan keluarga dengan *personal hygiene* Siswa SD Negeri 141 Palembang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2
Hubungan Variabel (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Guru, Dukungan Keluarga) dengan *Personal Hygiene*

Variabel Independen	Kategori	Personal Hygiene				Total		P Value	OR
		Baik		Kurang		n	%		
		N	%	n	%				
Pengetahuan	- Baik	30	83,3	6	16,7	36	100	0,007	6,429
	- Kurang	7	43,8	9	56,3	16	100		
Sikap	- Baik	28	82,4	6	17,6	34	100	0,033	4,667
	- Kurang	9	50,0	9	50,0	18	100		
Dukungan Guru	- Baik	25	80,6	6	19,4	31	100	0,128	-
	- Kurang	12	57,1	9	42,9	21	100		
Dukungan Keluarga	- Baik	29	85,3	6	17,6	35	100	0,006	9,568
	- Kurang	8	44,4	10	55,6	18	100		

PEMBAHASAN
Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene*

Hasil analisis didapatkan bahwadari 36 responden yang pengetahuan baik dan personal hygienenya baik sebanyak 30 responden (83,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik namun personal hygienenya kurang yaitu sebanyak 6 responden (16,7%). Dari uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di dapatkan *p Value* = 0,007. Dari

hasil tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene*. Dari analisis diperoleh nilai OR sebesar 6,429 dengan demikian responden yang pengetahuannya kurang berisiko 6,429 kali lebih besar berpengaruh terhadap personal hygienenya dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salaudeen (2011) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan secara statistik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan. Para guru mengatakan memahami PHBS sekolah dan mampu mendemonstrasikan cara melakukan CTPS metode 7 langkah. Para Guru berantusias untuk mendemonstrasikan kepada para siswa mereka. Selain itu para guru termotivasi untuk melakukan pemeriksaan *personal hygiene* kepada siswa dengan benar dan berkelanjutan. Para siswa mengalami perubahan pola personal hygiene kearah yang lebih baik setelah dilakukan evaluasi selama 3 bulan berturut turut.

Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene*

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 34 responden yang sikap baik dan personal hygienenya baik sebanyak 28

responden (82,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sikap baik namun personal hygienenya kurang yaitu sebanyak 6 responden (17,6%). Dari uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di dapatkan *p Value* = 0,024. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene*. Dari analisis diperoleh nilai OR sebesar 4,667 dengan demikian responden yang sikapnya kurang berisiko 4,667 kali lebih besar berpengaruh terhadap personal hygienenya dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik.

Sikap siswa merupakan pendapat dari responden terhadap aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berperilaku *personal hygiene*. Menurut Sunardi (2004) bahwa sikap di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal salah satunya pengalaman. Apa yang telah kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus.

Hubungan sikap siswa dengan perilaku *personal hygiene* di SDN 141 Palembang dikarenakan sikap siswa tersebut diperoleh dari pemahaman mereka tentang kemungkinan yang timbul jikalau mereka tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar yang mendukung untuk melakukannya. Salah satu contoh kondisi yang dapat membuat siswa tidak menjaga kebersihan diri kurangnya dukungan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang baik akan menentukan pembentukan perilaku siswa yang baik dalam *personal hygiene*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin

baik sikap seseorang akan semakin baik pula perilaku siswa dalam *personal hygiene* di SDN 141 Palembang.

Hubungan Dukungan Guru dengan Personal Hygiene

Hasil analisis didapatkan bahwadari 31 responden yang dukungan gurunya baik dan personal hygienenya baik sebanyak 25 responden (80,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang dukungan gurunya baik namun personal hygienenya kurang yaitu sebanyak 6 responden (19,4%). Dari uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di dapatkan *p Value* = 0,117. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan *personal hygiene*.

Murid sekolah berada dalam lingkungan sekolah paling lama 8 jam sehari, selebihnya anak kembali ke keluarga dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak setiap hari adalah bukan di sekolah, tetapi di rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua murid mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan anak (Alamsyah, 2013).

Hubungan dukungan guru dengan perilaku *personal hygiene* di SDN 141 Palembang dikarenakan guru tersebut memberikan informasi dan arahan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Salah satu contoh yang dapat dipraktikkan dengan adanya teladan yang baik dari guru walaupun belum begitu besar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan guru yang baik dalam *personal hygiene*, sehingga dapat disimpulkan

bahwa semakin baik dukungan guru maka semakin baik pula perilaku siswa dalam *personal hygiene* di SDN 141 Palembang, namun dukungan keluarga lebih berperan bagi siswa SDN 141 Palembang dikarenakan siswa berada dalam lingkungan sekolah paling lama 8 jam sehari, selebihnya anak kembali ke keluarga dan masyarakat.

Penelitian Curtis, *et al* di Burkina Faso membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang hygiene dapat merubah perilaku menjadi sehat. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Bieri (2013), pada anak sekolah di China ditemukan bahwa paket pendidikan kesehatan efektif mencegah penyakit cacung.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Personal Hygiene*

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 35 responden yang dukungan keluarganya baik dan *personal hygiene*nya baik sebanyak 29 responden (85,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang dukungan keluarganya baik namun *personal hygiene*nya kurang yaitu sebanyak 6 responden (17,6%). Dari uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di dapatkan *p Value* = 0,024. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene*. Dari analisis diperoleh nilai OR sebesar 9,568 dengan demikian responden yang dukungan keluarganya kurang berisiko 9,568 kali lebih besar berpengaruh terhadap *personal hygiene*nya dibandingkan dengan responden yang dukungan keluarganya baik.

Murid sekolah berada dalam lingkungan sekolah paling lama 8 jam sehari, selebihnya anak kembali ke keluarga dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak setiap hari adalah bukan di sekolah, tetapi di rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua murid mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan anak (Alamsyah, 2013).

Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* di SDN 141 Palembang sangat mempengaruhi perilaku *personal hygiene*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan menentukan pembentukan perilaku siswa yang baik dalam *personal hygiene*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga seseorang akan semakin baik pula perilaku dalam *personal hygiene* di SDN 141 Palembang.

Orang tua berperan sebagai *care giver* dan peran teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh dalam penerapan praktik *personal hygiene* anak, yang mana akan mereka terapkan seumur hidup mereka. Mendidik anak mengenai *hygiene* yang baik adalah cara terbaik untuk mencegah penyebaran infeksi tidak hanya untuk perkembangan masa kanak-kanak tetapi sampai dewasa. Prinsip-prinsip *personal hygiene* seharusnya sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh mengenai praktik *personal hygiene* yang baik merupakan cara terbaik orang tua dalam mengajarkan anaknya (Smith, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang determinan perilaku *personal hygiene* siswa SDN 141 Palembang Tahun 2017, maka di dapatkan kesimpulan yaitu :

1. Distribusi frekuensi *personal hygiene* pada siswa SDN 141 Palembang dengan kategori baik sebanyak 37 responden (71,2%) dari 52 responden.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang (*p Value* = 0,007 ; OR= 6,429).
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang (*p Value* = 0,033 ; OR= 4,667).
4. Tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang (*p Value* = 0,128).
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 141 Palembang (*p Value* = 0,006 ; OR= 9,568).

Saran

1. Meningkatkan peran serta dukungan guru dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan informasi pentingnya *personal hygiene* berupa selalu memeriksa kebersihan *personal hygiene* siswa berupa pemeriksaan kebersihan kuku yang sudah panjang dan kotor, kebersihan,

rambut, dan kerapian pakaian, dll.

2. Meningkatkan peran serta dukungan keluarga dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan informasi pentingnya menjaga *personal hygiene* berupa meningkatkan perhatian orang tua kepada anak dengan selalu memeriksa kebersihan *personal hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Agustika. 2013. Analisis Pengetahuan dan Sikap Murid SD tentang Kebersihan Diri di SDN 55 Air Pacah. *Jurnal Kesehatan*. Baiturrahmah: Padang.
- Alamsyah, dan Muliati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Bieri, F.A., Gray, D.J., Williams, G.M., Raso, G., Li, Y.S., Yuan, L., He, Y., Li, R.S., Guo, F.Y., Li, S.M. & McManus, D.P. 2013. Health-Education Package to Prevent Worm Infections in Chinese Schoolchildren. *N Engl J Med*. 368:1603-1612. DOI: 10.1056/NEJMoa1204885.
- Curtis, Kanki, B., Cousens, S., Diallo, I., Kpozehouen, A., Sangare, M. & Nikiema, M. 2001. Evidence of behaviour change following a hygiene promotion programme in Burkina Faso Valerie. *Bulletin of*

- the World Health Organization*. 79 (6): 518-527. <http://www.who.com>. diakses 21 Desember 2017.
- Curtis, V. & Cairncross, S. (2003). Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: a systematic review. *Lancet Infect Dis*. 3(5):275-81.
- Notoatmodjo., Soekidjo., 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Puspitaningrum, Endah. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Gambiran Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang*. Universitas Muhammadiyah: Semarang.
- Putra, JE. 2014. *Analisis determinan perilaku personal hygiene siswa SDN 03 indralaya utara kabupaten ogan ilir tahun 2014*. Universitas Sriwijaya: Sumatera Selatan.
- Salaudeen, A., Musa, O., Akande, T., Bolarinwa, O. 2011. Effects of Health Education on Cigarette Smoking Habits of Young Adults in Tertiary Institutions in a Northern Nigerian State. *Health Science Journal*, 5, Issue 3.
- Sunardi. 2004. *Dukungan Sosial manusia dalam pemenuhan kehidupan*. Suara Pemuda: Yogyakarta.
- Smith. 2012. *What kids need to know about personal hygiene*.